



Peran Orangtua Tunggal dalam Pembentukan Karakter Anak (Studi Kasus di Lingkup Pendidikan Sosiologi Angkatan 22 dan 23 FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa)

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Destri Aulia Hanifah Universitas Sultan Ageng Tirtayasa 2290220074@untirta.ac.id +6281299742071	ISSN: 2808-1307 Vol. 5, No. 1, April 2025 https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh
Stevany Afrizal Universitas Sultan Ageng Tirtayasa	

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Hanifah, D. A., & Afrizal, S. (2025). Peran Orangtua Tunggal dalam Pembentukan Karakter Anak (Studi Kasus di Lingkup Pendidikan Sosiologi Angkatan 22 dan 23 FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa). *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (1), 482-487.

Abstrak

Perubahan karakter anak yang dibesarkan dalam lingkungan orangtua Tunggal merupakan fenomena yang kompleks dan beragam, tergantung pada berbagai faktor, termasuk durasi tinggal bersama orangtua Tunggal dan kualitas interaksi yang terjadi dalam keluarga. Beberapa anak mengalami perubahan yang berbeda-beda tergantung dari faktor nya terutama faktor durasi tinggal bersama. Anak yang tinggal hanya dengan orangtua tunggal perlu banyak belajar untuk mengatasi tantangan hidup dengan cara yang berbeda, sering kali mengambil tanggung jawab lebih besar dalam keluarga terlebih lagi anak perempuan, seperti membantu pekerjaan rumah. Hal ini dapat membentuk rasa tanggung jawab yang kuat pada anak, namun di sisi lain mereka juga dapat merasakan beban emosional yang berat, seperti kesepian dan kehilangan. Adapun anak-anak yang baru saja mengalami kehilangan atau perpisahan orangtua itu cenderung berada dalam fase penyesuaian yang lumayan sulit. Hampir semua anak-anak yang masih beradaptasi dengan keadaan tinggal hanya dengan orangtua tunggal mencari cara untuk mengalihkan perhatian dari perasaan tersebut, seperti berpartisipasi dalam kegiatan sosial atau bermain dengan teman-teman. Penting untuk memahami bahwa perubahan karakter anak dalam konteks orangtua Tunggal tidak bersifat *universal*, setiap anak memiliki pengalaman dan respon yang berbeda sesuai kondisi dan situasi yang mereka hadapi.

Kata Kunci: Orang tua Tunggal, Karakter Anak, Peran, Pengasuhan Anak

Abstract

Character change in children raised in a single-parent environment is a complex and varied phenomenon that depends on a variety of factors, including the duration of living with a single parents and the quality of interactions that occur within the family. Some children experience different changes depending on the factors, especially the duration of cohabitation. Children living with a single parent must learn to cope with life's challenge in different ways, often taking on more responsibility in the family, especially girl, such as helping with housework. This can instill a strong sense of responsibility in children, but it can also bring heavy emotional burdens, such as loneliness and loss. Children who have just experienced the loss or separation of their parents tend to have a difficult adjustment period. Almost all children who are still adjusting to living with a single parent will find ways to distract themselves from these feelings, such as participating in social activities or playing with friends. It is important to understand that changes in a child's character in the context of a single parent are not universal, each child has different experiences and reactions according to the condition and situations they face.

Key Words: Single Parent, Child Character, Role, Parenting

A. Pendahuluan

Fenomena kurangnya peran orangtua di dalam sebuah keluarga sudah banyak sekali terjadi di masyarakat, banyak anak yang hanya di asuh serta mendapatkan peran tidak lengkap dari orangtuanya. Fenomena tersebut bisa disebut dengan orangtua tunggal (*single parents*) pertumbuhan anak yang hanya didampingi oleh ayah saja atau oleh ibu saja, entah itu karena salah satu nya sudah meninggal dunia ataupun karena kasus perceraian. Keluarga sebagai kelompok paling kecil dalam bermasyarakat dan memang sangat berpengaruh karena dalam keluarga terdapat komponen-komponen selain keluarga tidak ada. Yaitu, dalam sebuah keluarga terdapat tatanan seperti rasa kasih sayang, peduli, cinta, kasih, dukungan, kebahagiaan yang terus menerus, yang dimana selain keluarga jarang untuk memberikan.

Permasalahan permasalahan yang terjadi pada hidup seseorang sudah pasti akan merubah sikap bahkan karakter seseorang, terlebih lagi masalah yang terjadi pada lingkup keluarga yang dimana keluarga seharusnya menjadi guru, sahabat serta orang terdekat pertama pada seseorang. Salah satu yang terpenting adalah peran orangtua yang sangat berpengaruh pada pertumbuhan serta pembentukan karakter anak/seseorang. Karakter yang akan melekat pada diri seseorang, pada kesehariannya dan menjadi ciri pada masing masing individu. Dari masalah yang terjadi di dalam lingkup keluarga sudah banyak anak yang terkena dampaknya bahkan korban dari tidak utuhnya keluarga.

Selain itu semua hal yang tak kalah penting adalah komunikasi di dalam keluarga, pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang selalu bersosialisasi yaitu berkomunikasi. Jika komunikasi dalam keluarga tidak berjalan dengan baik, biasanya akan berpengaruh pada diri seseorang, dalam setiap komunikasi yang terjalin mampu menciptakan hubungan yang positif serta memperlancar segala kegiatan. Secara psikologis orangtua dapat memahami perilaku anak anak nya, secara otomatis anak anka mencontoh hubungan komunikasi yang baik untuk memiliki interaksi sosial di sekitar anak. Anak membutuhkan umpan balik tentang bagaimana orangtua mencontohkan perilaku yang sesuai dengan norma sosial. Maka, pembentukan karakter terjadi melalui proses komunikasi antar keluarga karena pesan moral hingga nasihat yang disampaikan melalui komunikasi. Dengan hilangnya satu peran orangtua maka berkurang bahkan bisa hilang pula komunikasi diantar keluarga, biasanya anak yang hanya tinggal dengan orangtua tunggal merasa berbeda dan merasa kurang karena hanya bisa berkomunikasi pada salah satunya saja. Bisa juga anak merasa kehilangan dan merasa hanya dekat dan terbuka dengan salah satu orangtua nya, sehingga saat kehilangan salah satu orangtua yang dirasa dekat dengan nya sang anak menjadi berubah.

Adapun proses sosialisasi pada anak yang dipengaruhi oleh orangtua dan keluarga, karena menurut Fuller dan Jacobs (1973: 168-208) mengidentifikasikan bahwa ada empat agen sosialisasi utama yaitu, keluarga, kelompok bermain (*peer group*), media massa, dan institusi Pendidikan. Sosialisasi dalam keluarga sangat berkaitan dengan pola asuh keluarga terhadap individu, karena pola asuh yang membiasakan suatu perilaku atau suatu hal dalam keluarga dan dapat mempengaruhi karakter anak. Adapun menurut (silalahi, 2010), menyatakan bahwa pola

asuh orang tua adalah proses interaksi antara orangtua dengan anak yang berkelanjutan secara berkelanjutan. Di dalam setiap keluarga memiliki perannya masing masing, yaitu salah satunya ialah sebagai seorang ayah dan ibu, ketika peran salah satu nya menghilang dalam keluarga maka salah satu dari mereka akan mendapatkan dan menjalankan peran ganda dalam keluarga yaitu, mengurus anak serta mencari nafkah untuk keluarga/anak. Tetapi dalam beberapa kasus juga, orang tua tunggal dapat menyediakan lingkungan yang stabil dan penuh kasih sayang untuk mendorong perkembangan anak yang positif. Karena kunci utama agar dapat mencapai perkembangan anak yang baik sehingga anak bisa bertahan hidup dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya yaitu dengan pola asuh orang tua, orang tua juga perlu menerapkan pengasuhan yang dengan melibatkan hal hal kecil yang perlu diperhatikan melihat dan mendengarkan pendapat anak, komunikasi interpersonal antara orangtua dan anak dengan menggunakan bahasa yang baik. Peran orang tua dalam keluarga harus tetap berjalan meskipun hanya dijalankan oleh orangtua tunggal.

Adapun dalam lingkup Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Angkatan 22 dan Angkatan 23 terdapat beberapa mahasiswa yang hanya memiliki orangtua tunggal dan memiliki hasil karakter yang bermacam macam bagi anak. Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di uraikan, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“Peran Orangtua Tunggal Dalam Pembentukan Karakter Anak (Studi Kasus di Lingkup Pendidikan Sosiologi Angkatan 22 dan 23 FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa)”** Sebagai Judul Penelitian, dengan tujuan penelitian untuk mengetahui karakter anak saat mereka hanya tinggal dan mendapatkan peran dari orangtua Tunggal saja.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

No.	Penulis dan Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Luthfan dan Oji Komunikasi Orang Tua Tunggal Ayah dalam Membentuk Karakter Remaja	Dalam penelitian sebelumnya fokus meneliti komunikasi pada ayah	Sama sama menggunakan metode kualitatif
2.	Titin Suprihatin Dampak Pola Asuh Orang Tua Tunggal (Single Parent Parenting) Terhadap Perkembangan Remaja	Dalam penelitian sebelumnya peneliti keseharian subjek	Sama sama menggunakan motedo kualitatif

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif mengacu pada metode mengeksplorasi dan memahami makna yang dimiliki individu dan kelompok berbeda terhadap isu-isu sosial atau kemanusiaan, Creswell (2013). Menurut Stake in (Creswell, 2013), studi kasus adalah strategi penelitian yang mengkaji secara dekat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok orang dalam jangka waktu tertentu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti memperoleh sumber data primer dari beberapa Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Angkatan 2022 dan 2023 FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang dilibatkan dalam penelitian. Lalu sebagai sumber data sekunder, peneliti menggunakan jurnal akademis, artikel, buku, dan bahan bacaan lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

Peran peneliti pada penelitian ini adalah mengumpulkan data yang berasal dari sumber yang relevan dan valid. Serta sebagai pengamat aktif dalam konteks penelitian yang terlibat langsung dalam situasi yang diteliti, mengamati interaksi, mencatat detail yang mungkin tidak terlihat dalam data kuantitatif. Adapun peneliti merancang instrument pengumpulan data yang sesuai dan memastikan bahwa pertanyaan yang diajukan kepada informan relevan dan mampu menggali informasi yang dibutuhkan. Adapun Strategi Mem-validasi Temuan hasil penelitian kualitatif penting untuk menjamin kredibilitas dan kepercayaan hasil penelitian, yaitu triangulasi, dimana peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber atau menggunakan berbagai metode untuk membandingkan dan mengonfirmasi hasil.

C. Hasil dan Pembahasan

Hurlock (1980) mengemukakan bahwa interaksi yang terjadi didalam keluarga merupakan salah satu yang penting bagi anak/individu, pola asuh dan tipe sosialisasi yang baik akan dapat menumbuhkan kepribadian yang baik pula pada anak karena anak cenderung meniru perilaku orang dewasa, serta orangtua tidak terlepas memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku individu/anak. Namun, banyak pula anak yang mengalami kekurangan peran orangtua secara utuh yang diakibatkan oleh perceraian maupun salah satu orangtua yang telah meninggal, mereka hanya akan mendapatkan peran dari salah satu orangtuanya, yaitu orangtua tunggal.

Orangtua tunggal yang harus menjalankan peran ganda adalah sebuah konsekuensi yang harus dijalannya untuk membuat keseimbangan menjadi role model kedua orangtua sekaligus. tetapi tetap saja dalam beberapa kasus banyak hal yang tidak terpenuhi dan sulit dipenuhi seperti saat bersama-sama dengan pasangan untuk menjalani kehidupan berumah tangga, terlebih lagi dalam memberikan peran kepada anak. Adapun didalam lingkungan Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Angkatan 2022 dan 2023 FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa terdapat beberapa mahasiswa yang menjalani kehidupan hanya dengan orangtua tunggal, baik karena orangtua mereka yang bercerai maupun karena orangtuanya yang telah meninggal dunia.

Turner (2012:338), Teori Interaksionisme Simbolik yaitu suatu pendekatan yang dibangun berdasarkan formasi sosial dari simbol-simbol atau makna-makna umum atau yang dipahami Bersama yang digunakan dalam komunikasi, di dalam diri (*self*) terhadap oranglain di dalam berbagai interaksi antara agen-agen atau para pelaku sosial, termasuk di dalam keluarga. Adapun menurut Blummer (1969) Interaksi Simbolik bekerja melalui suatu proses yang disebut "*self identification*", *acting unit* yaitu unit yang bertindak adalah *the self* (diri) *The self-act* (diri bertindak) yaitu "di dalam dan dalam kaitannya dengan situasi yang berkaitan", dan sebuah Tindakan yaitu "dibentuk atau dikonstruksi dengan cara menginterpretasikan situasi tersebut".

Berdasarkan observasi dan wawancara mendalam dengan informan yaitu, Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Angkatan 2022 dan 2023 FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa terdapat beberapa hasil terkait dengan karakter anak yang terbentuk karena peran orangtua tunggal. Hasil yang telah ada menunjukkan bahwa pada lingkungan Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Angkatan 2022 dan 2023 FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa tidak semua mahasiswa/anak yang hanya mendapatkan peran orangtua tunggal menghasilkan akibat yang tidak baik pada anak, karena sesuai dengan Teori Interaksionisme Simbolik yaitu proses interaksi yang dalam proses pengaruh-memengaruhi tiap keluarga berbeda-beda, dan menghasilkan respon tindakan yang berbeda pula. Pengalaman sebagai anak dari orangtua tunggal memiliki akibat yang signifikan dalam pembentukan karakter mereka, baik dari segi emosional, sosial, maupun tanggung jawab pribadi.

Beberapa anak mengungkapkan perasaan kekurangan perhatian dan komunikasi yang intens dengan orangtua tunggal mereka, terutama karena orangtua tersebut harus bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini membuat mereka merasa kurang mendapatkan kesempatan untuk berbicara atau menghabiskan waktu Bersama orangtua. Anak yang mengalami hal ini sering merasa terabaikan, dan akibatnya terasa dalam hubungan mereka dengan orangtua yang sering kali sibuk dengan pekerjaan.

Di sisi lain, terdapat mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memperoleh kasih sayang dari kedua orangtua mereka setelah orangtua mereka berpisah. Anak merasa berat harus membagi waktu untuk bertemu dengan kedua orangtua, yang masing masing memiliki kehidupan terpisah setelah perpisahan tersebut. Ketidakmampuan untuk merasakan kedekatan dan perhatian penuh dari kedua orangtua secara bersamaan menjadi tantangan tersendiri dalam perkembangan mereka.

Adapun hasil yang menunjukkan bahwa Mahasiswa yang ditinggalkan oleh salah satu orangtua nya merasa lebih dekat dengan orangtua yang tersisa. Namun, ini datang dengan tanggung jawab yang lebih besar. Anak harus menggantikan peran orangtua yang telah tiada, seperti menjadi peran ibu yang telah meninggal, yang memaksa mereka untuk lebih banyak menghabiskan waktu membantu orangtua yang tersisa dirumah. Mereka merasakan rasa berat tambahan dalam mengurus rumah, yang terkadang mengurangi waktu untuk bermain keluar dengan teman temannya.

Untuk Mahasiswa atau anak yang memang sudah lama tinggal Bersama orangtua tunggal cenderung memiliki dan menunjukkan karakter yang terlihat yaitu, lebih mandiri, Tangguh, serta terkadang cuek. Pembentukan karakter mereka terlihat jelas, meskipun sebagian juga

mengungkapkan bahwa mereka merasa terbebani oleh kondisi tersebut. Dalam hal ini, peran orangtua tunggal sangat penting dalam membentuk karakter anak menjadi lebih kuat dan bertanggung jawab, meskipun sering kali diiringi dengan rasa kesepian dan tekanan emosional.

Adapun Mahasiswa yang baru saja ataupun belum lama yang tinggal hanya dengan orangtua tunggal belum begitu merasakan perubahan yang signifikan dalam karakter mereka. Meskipun ada rasa kesepian, tetapi mereka lebih cenderung mencari kesibukan lain seperti bermain diluar rumah untuk mengalihkan perhatian mereka dari perasaan kehilangan. Akibat dari perpisahan orangtua atau kehilangan orangtua dalam jangka waktu yang lebih singkat tidak memberikan efek yang mendalam terhadap karakter anak, meskipun kesulitan tetap ada.

Peran orangtua tunggal dalam pembentukan karakter anak sangat tergantung terhadap lamanya perpisahan atau kehilangan orangtua. Anak yang telah lama tinggal bersama orangtua tunggal cenderung memiliki perubahan karakter yang terlihat, sementara anak yang masih berada dalam fase penyesuaian atau belum lama kehilangan orangtua cenderung lebih merasa kesepian dan belum merasakan perubahan signifikan dalam diri mereka.

Teori yang dikembangkan oleh *George Herbet Mead* dan *Herbert Blumer*, menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembentukan identitas dan pemahaman diri individu. Menurut Teori ini individu membentuk makna dan identitasnya melalui interaksi dengan orang lain, serta dalam konteks simbol-simbol yang digunakan dalam interaksi tersebut.

Interaksi yang terbatas ini mengakibatkan bagaimana anak mamaknai hubungan keluarga dan mengakibatkan perasaan mereka tentang kasih sayang dan perhatian. Hal ini, simbol simbol seperti waktu bersama, percakapan, dan perhatian menjadi sangat penting dalam interaksi mereka, yang pada saatnya mengakibatkan pada perkembangan emosional dan indetitas anak. Bahwa pembentuk karakter anak yang dibesarkan oleh orangtua tunggal sangat diakibatkan oleh interaksi sosial yang mereka jalani dalam keluarga. Simbol simbol yang tercipta dalam interaksi dengan orangtua tunggal, seperti perhatian, kasih sayang, tanggung jawab, dan pengorbanan memiliki peran penting dalam pembentukan identitas karakter mereka. Dengan kata lain, karakter anak bukan hanya terbentuk dari kondisi objektif mereka, tetapi juga dari cara mereka manafsirkan dan merespon interaksi sosial dalam keluarga sebagai simbol yang bermakna.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran orangtua Tunggal memiliki akibat signifikan terhadap pembentukan karakter anak. Anak anak yang dibesarkan dalam lingkungan orangtua Tunggal mengalami perubahan karakter yang bermacam-macam tergantung pada durasi waktu tinggal bersama orangtua tunggal dan kualitas interaksi yang terjadi. Mahasiswa yang telah lama tinggal dengan orangtua tunggal cenderung menunjukkan karakter yang lebih mandiri, tangguh, dan bertanggung jawab, meskipun mereka juga sering merasakan beban emosional dan kesepian. Adapun di sisi lain, anak-anak yang baru mengalami perpisahan atau kehilangan orangtua masih berada dalam fase penyesuaian dan mungkin belum merasakan perubahan karakter yang signifikan. Temuan ini sejalan dengan Teori Interaksionisme Simbolik, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembentukan identitas dan karakter individu. Dengan demikian, karakter anak yang dibesarkan oleh orangtua Tunggal sangat dipengaruhi oleh pengalaman interaksi sosial yang mereka jalani dalam keluarga.

E. Referensi

- Agustin, W, & Kudus, A,W. (2023). *Difungsi Orang Tua Dalam Pembentukan Pendidikan dan Kemandirian Anak di Lingkungan Cidunak Kota Cilegon*. Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri: Vol, 09, No. 02.
- Agustina, F, & Afrizal, S. (2024). *Pola Asuh orang Tua dalam Mendidik Anak di Daerah jabodetabek dari Perspektif Kelas Sosial*. Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi: Vol. 07, No. 02.
- Alwan, M, & Widiensyah, S. (2024). *Kontrol Sosial Orang Tua terhadap Perilaku Kenakalan Remaja (Studi Kasus Masyarakat Kampung Maja Kalideres)*. Journal Of Social Science Research: Vol. 04, No. 04.
- Apriani, R, Subhan, W, Yustika, I, L. (2022). *Pola Asuh Orang Tua Kelas Menengah Dalam Membangun Perilaku Sosial Anak Usia Remaja*. Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora: Vol. 13, No. 01.

- Balqis, P, Z, Naim, M, Setiawan, R. (2023). *Peran Orang Tua Tunggal (Bapak Atau Ibu) Dalam Mendidik dan Mengasuh Anak di Kelurahan Gondrong*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan: 9(12), 86-96.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Edisi ke-3. Sage Publications.
- Creswell, J. W. (2017). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Edisi ke-4. Sage Publications.
- Luthfan, Oji. (2023). *Komunikasi Orangtua Tunggal Ayah Dalam membentuk karakter remaja*. Vol. 03 No. 1, Bandung Conference Series.
- Mas'udah Siti. (2023). *Sosiologi Keluarga Konsep, Teori, dan Permasalahan Keluarga*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Pratiwi, P, L. (2018). *Perubahan Dalam Struktur Keluarga*. Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi. 7 (1).
- Rachmawati, E. (2019). *Etika Penelitian: Prinsip-prinsip dan Penerapannya*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 12(1), 45-46.
- Titin S. (2018). *Dampak pola Asuh Orangtua Tunggal (single parents parenting) Terhadap Perkembangan Remaja*. ISBN: 978, Jurnal.unissula.